

## **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Materi Perbandingan Pada Siswa Kelas V**

**<sup>1</sup>Anggun Cintya Dewantari, <sup>2</sup>F. Shoufika Hilyana, <sup>3</sup>Diana Ermawati**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: [anggundewantari29@gmail.com](mailto:anggundewantari29@gmail.com), [farah.hilyana@umk.ac.id](mailto:farah.hilyana@umk.ac.id)  
[diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari permasalahan adanya siswa yang kurang antusias dalam menyelesaikan soal cerita, ada beberapa siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika masih bingung dalam memecahkan permasalahan dengan cara/langkah yang berbeda, selain itu siswa cenderung malas untuk menyelesaikan soal secara mandiri dengan langkah-langkah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan berpikir kreatif pada kategori tinggi dalam kemampuan matematis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SD 1 Peganjaran. Dua siswa kelas V dan guru kelas V yang menjadi informan dalam penelitian. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Analisis data dengan model Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa pada kategori tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik, antara lain kemampuan berpikir yang lancar dan mendetail untuk memunculkan jawaban dan menggunakan hasil pemikirannya sendiri, namun sebagian siswa ada juga yang tidak menuliskan jawabannya secara mendetail dan menggunakan cara atau langkah yang tepat.

**Kata kunci:** Berpikir Kreatif Matematis; Perbandingan

### **Abstract**

This research started with the problem that there were students who were not enthusiastic in solving word problems, there were some students who in solving math problems were still confused in solving problems in different ways/steps, besides that students tended to be lazy to solve problems independently with the right steps. This study aims to describe the ability to think creatively in the high category in mathematical ability. This research is a descriptive qualitative research and was conducted at SD 1 Peganjaran. Two class V students and a class V teacher who became informants in the study. Observation, interview, and documentation techniques were used to obtain data. Data analysis using the Miles and Huberman model consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results of this study are that students in the high category have good mathematical creative thinking skills, including the ability to think fluently and in detail to come up with answers and use the results of their own thinking, but some students do not write down their answers in detail and use methods or steps right.

**Keywords:** Mathematical Thinking Ability; Comparison

## **A. Pendahuluan**

Di Indonesia, sekarang ini pendidikan telah menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar selalu aktif, kreatif, dan inovatif. Tujuan dari Kurikulum 2013 antara lain untuk pengembangan keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS), salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir kreatif.

Pembelajaran yang telah diterapkan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu pembelajaran tematik (Putri et al., 2023). Salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar adalah matematika. Matematika bukan hanya diminta untuk menghafalkan rumus-rumus, akan tetapi juga dapat bermanfaat bagi diri sendiri sebagai upaya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Aini et al., 2022). Padahal perkembangan matematika sangat pesat di era globalisasi saat ini yang membuat siswa untuk selalu berpikir kreatif. *Improving the ability to think of students who are creative, disciplined, and cooperate with each other in modern and competitive life is the main function of mathematics* (Ermawati & Amalia, 2023). Kemampuan berpikir kreatif mengarah pada kemampuan berpikir kreatif matematis. Terbentuknya suatu kemampuan untuk berpikir kreatif pada pribadi siswa sendiri akan membuat pembelajaran matematika yang awalnya dianggap sulit akan berubah menjadi kebalikannya. Kemampuan berpikir kreatif juga diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika dari yang sederhana hingga sampai yang rumit (Prihatiningsih, 2020). Ada empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) (Siswono, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 3-4 Januari 2023 di SD 1 Pegunungan kepada guru kelas V menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut masih belum maksimal. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru kelas V yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit, hal ini juga terlihat dari kurangnya antusias siswa saat menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh gurunya, mereka beranggapan bahwa soal matematika adalah soal yang sulit untuk dikerjakan, beberapa siswa pada saat menyelesaikan persoalan matematika, mereka masih kebingungan dalam memecahkan permasalahan dengan cara/langkah yang berbeda, selain itu, saat gurunya bertanya tentang rumus luas bangun datar, ada siswa yang belum bisa menjawabnya, kemudian kebanyakan siswa kurang cermat dan teliti dalam menuliskan jawaban dengan tepat, serta ada juga siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dari gurunya dan bahkan ada siswa yang masih kesulitan memahami soal-soal berbentuk cerita. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memberikan stimulus guru harus ada sebuah treatment yang berbeda kepada siswanya (Ermawati et al., 2022).

Permasalahan dalam pembelajaran matematika didukung pada penelitian sebelumnya yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina (2018) menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan pada tingkat kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya kognitif reflektif dan implusif yang berarti bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya kognitif reflektif lebih baik dibandingkan dengan gaya kognitif implusif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk., (2020) diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki *self-concept* matematis yang berbanding terbalik dengan hasil tes dari kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Lima siswa yang mempunyai *self-concept* matematis dengan tingkat tinggi namun hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematisnya termasuk kedalam katagori kurang kreatif dan satu siswa yang mempunyai *self-concept* matematis rendah tetapi hasil dari kemampuan berpikir kreatifnya termasuk kedalam katagori kreatif.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang terkait tentang rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan matematika di Sekolah Dasar. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua siswa kelas V SD 1 Pegunungan. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah guru kelas V dan dua siswa kelas V SD 1 Pegunungan, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi pada saat wawancara, jawaban siswa, observasi dan catatan lapangan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive (Yusuf, 2017). Teknik purposive merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria (Kaharuddin, 2021). Peneliti mengambil dua subjek dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan model Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2022).

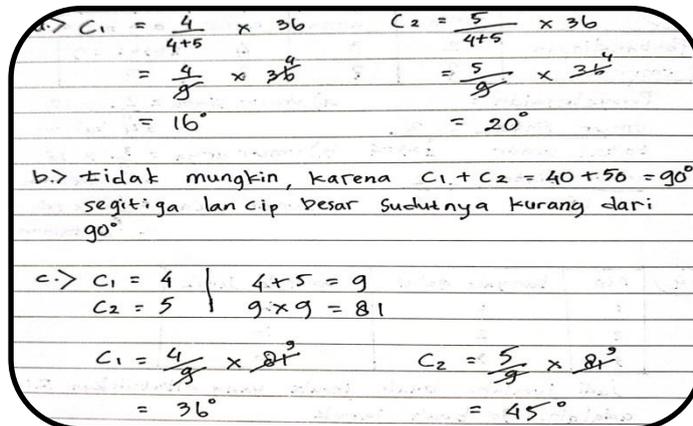
## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tersebut dilakukan di kelas V SD 1 Pegunungan, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dengan memaparkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan kategori tinggi. Berikut ini berupa hasil penelitian berupa deskripsi dari hasil pekerjaan subjek yang sudah dianalisis berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai berikut.

### **1. Indikator Kelancaran**

Berikut ini disajikan hasil jawaban subjek dalam mengerjakan soal

dengan materi perbandingan. Pada soal pertama point a diminta untuk menentukan besar sudut  $C_1$  dan  $C_2$  dalam bentuk derajat, point b diminta untuk menjelaskan besar sudut  $C_1$  dan  $C_2$  dan point c mencari besar sudut  $C_1$  dan  $C_2$  dengan cara yang berbeda dari langkah sebelumnya.



a.  $C_1 = \frac{4}{4+5} \times 36$        $C_2 = \frac{5}{4+5} \times 36$   
 $= \frac{4}{9} \times 36$        $= \frac{5}{9} \times 36$   
 $= 16^\circ$        $= 20^\circ$

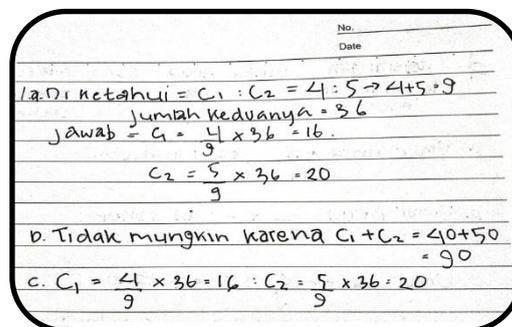
b.  $\rightarrow$  tidak mungkin, karena  $C_1 + C_2 = 40 + 50 = 90^\circ$   
 segitiga lancip besar sudutnya kurang dari  $90^\circ$

c.  $\rightarrow C_1 = 4$        $4+5 = 9$   
 $C_2 = 5$        $9 \times 9 = 81$

$C_1 = \frac{4}{9} \times 81$        $C_2 = \frac{5}{9} \times 81$   
 $= 36^\circ$        $= 45^\circ$

Gambar 1. Hasil Jawaban JM Indikator Kelancaran (Sumber : Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil jawaban subjek JM menunjukkan bahwa subjek sudah bisa memahami soal yang diberikan oleh gurunya dan bisa memberikan jawaban yang baik dalam mencari besar sudut  $C_1$  dan  $C_2$  yang terdapat di soal pada point a, tetapi subjek JM masih kurang dalam menuliskan jawaban, dengan tidak dapat menuliskan diketahui apa yang ada pada soal, subjek JM langsung menuliskan caranya dan menguraikan jawabannya. Selain itu untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, subjek JM sudah bisa menggunakan cara penyelesaian dengan benar dan subjek juga paham dalam memahami soal yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa JM mampu menuliskan jawaban pada point a secara detail serta disertai cara atau langkah yang benar dan menghasilkan jawaban akhir yang tepat. Selain itu untuk point b subjek JM juga mampu menjawab dengan benar, dan dapat menuliskan alasan dengan lancar, kemudian subjek JM juga bisa menuliskan jawaban yang berbeda dari point a, disertai dengan menuliskan cara/ langkah dengan tepat. Berikut ini merupakan hasil jawaban AK.



No. \_\_\_\_\_  
 Date \_\_\_\_\_

1. Diketahui  $C_1 : C_2 = 4 : 5 \rightarrow 4+5 = 9$   
 Jumlah keduanya = 36  
 Jawab  $C_1 = \frac{4}{9} \times 36 = 16$   
 $C_2 = \frac{5}{9} \times 36 = 20$

D. Tidak mungkin karena  $C_1 + C_2 = 40 + 50 = 90$

c.  $C_1 = \frac{4}{9} \times 36 = 16$        $C_2 = \frac{5}{9} \times 36 = 20$

Gambar 2. Hasil Jawaban Subjek AK (Sumber : Peneliti, 2023)

Sedangkan untuk hasil jawaban dari subjek AK dapat dijelaskan bahwa subjek mampu mengetahui cara dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik serta sesuai dengan langkah/ cara penyelesaian dengan benar. Pada poin 1a subjek  $T_2$  mampu memahami soal dengan cara menuliskan unsur diketahui terlebih dahulu, selain itu juga menuliskan unsur ditanya pada soal tersebut, kemudian baru menjawab semua poin 1a, b, dan c denganurut tetapi ada yang masih kurang dalam penulisan lambang sudut pada hasil akhir yang diperoleh, seharusnya dituliskan satuan derajatnya.

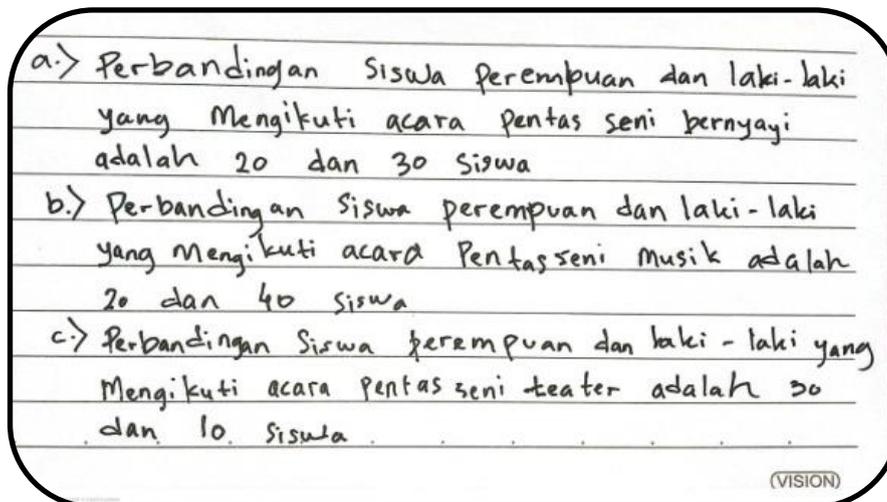
Berdasarkan dari hasil wawancara berikut diketahui bahwa subjek JM dan AK dapat menjelaskan jawaban pada point 1a, b, dan c, mampu memberikan jawaban yang berbeda dengan cara menjelaskan cara atau langkahnya dengan lancar, dapat dilihat bahwa dari hasil wawancara pada kedua subjek tersebut mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik, dapat memahami permasalahan yang berbentuk cerita yang diberikan oleh gurunya, serta subjek tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, kemudian kedua subjek juga selalu menjawab pertanyaan ketika gurunya memberikan sebuah pertanyaan, subjek dapat menjelaskan hasil jawaban pada point c dengan baik, dapat memberikan alasan ketika ditanya tentang jawabannya pada soal point b.

Sedangkan untuk hasil observasi dapat diketahui bahwa subjek JM dan AK dapat diketahui bahwa ketika subjek diberikan tugas selalu dikerjakan dengan baik, ketika diminta untuk berdiskusi kelompok selalu memberikan pendapatnya, selalu aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, ketika diminta gurunya untuk berdiskusi dengan kelompoknya, keduanya selalu aktif dalam diskusi kelompok dengan temannya, selalu membantu ketika kelompoknya mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas matematikanya, serta selalu mencatat hal penting dari penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

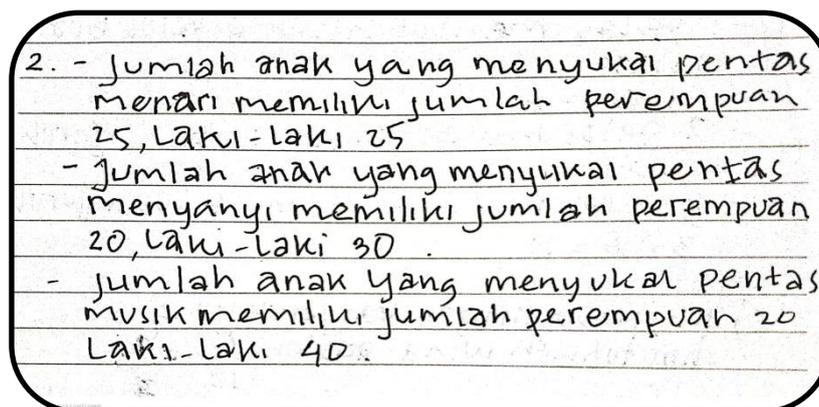
Berdasarkan dari hasil jawaban, wawancara, dan hasil observasi pada subjek JM dan AK dapat disimpulkan bahwa keduanya mampu memenuhi indikator kelancaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siswono (2019) dapat diketahui bahwa aspek kelancaran dalam indikator berpikir kreatif matematis yaitu mampu memecahkan suatu permasalahan dengan cara menggunakan ide atau gagasan yang dimiliki dengan lancar, serta memberikan cara atau langkah yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban pada subjek JM dan AK dapat ditunjukkan bahwa subjek mampu memecahkan masalah dengan lancar, tidak mengalami kesulitan serta keduanya mampu memberikan sebuah jawaban yang berbeda dari yang lain.

## 2. Indikator Keluwesan

Berikut ini disajikan dua hasil jawaban subjek JM dan AK dalam mengerjakan permasalahan dengan membuat sebuah informasi yang bervariasi atau berbeda dari diagram yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Hasil Jawaban Subjek JM Indikator Keluwesan  
(Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 4. Hasil Jawaban Subjek AK Indikator Keluwesan  
(Sumber : Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil jawaban subjek JM dan AK menunjukkan bahwa subjek dapat menuliskan tiga informasi yang sesuai berdasarkan dengan gambar yang telah ditentukan. Kedua subjek mampu memahami apa yang diminta pada soal dengan lancar, dengan menuliskan tiga informasi yang berbeda atau bervariasi. Subjek JM menuliskan jawaban yang pertama yaitu perbandingan dari siswa perempuan dan laki-laki yang mengikuti acara pentas seni bernyanyi berjumlah 20 dan 30 siswa, kedua perbandingan dari siswa perempuan dan laki-laki yang telah mengikuti acara pentas seni musik berjumlah 20 dan 40 siswa, dan ketiga perbandingan siswa perempuan dan laki-laki yang mengikuti acara pentas seni teater adalah 30 dan 10 siswa. Sedangkan untuk subjek AK pada hasil jawabannya berbeda dari subjek JM, tetapi jawaban yang dihasilkan juga sudah benar, subjek

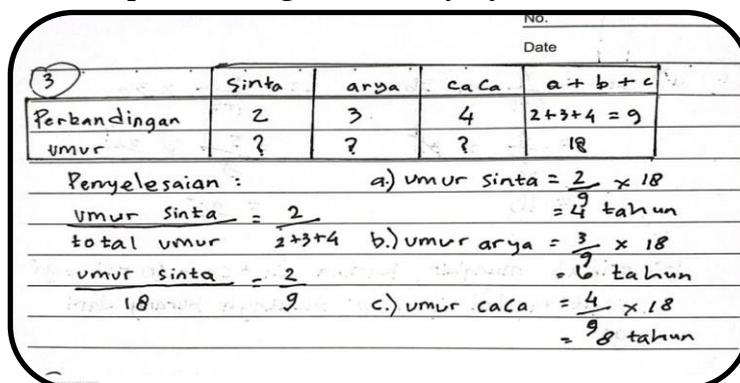
menuliskan jawaban sesuai dengan data gambar yang sudah ditentukan di dalam soal tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa subjek JM dan AK dapat lebih mudah memahami soal cerita dengan disertai sebuah gambar serta dapat memahami soal jika diminta untuk membuat penafsiran terhadap gambar tersebut, karena dengan diberikan suatu gambar dapat dengan mudah untuk memahami maksud dari permasalahan tersebut, serta kedua subjek tersebut tidak menemukan kesulitan ketika ditanya tentang menjawab soal nomor dua dengan perintah membuat sebuah informasi dari data yang diberikan.

Dari hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa subjek JM dan AK selalu aktif ketika diberikan sebuah pertanyaan berkaitan dengan soal nomor dua, ketika gurunya sedang memberikan soal dipapan tulis yang serupa dengan soal tersebut, kemudian kedua subjek dapat memberikan jawabannya masing-masing dengan cara mengangkat tangan dan sambil membacakan jawabannya, kedua jawaban subjek tersebut berbeda-beda, tetapi hasil jawabannya masih tetap benar. Berbeda dengan teman lainnya, mereka hanya diam saja dan tidak ingin menjawab soal tersebut. Berdasarkan hasil dari jawaban, wawancara, serta hasil observasi dari kedua subjek dapat disimpulkan bahwasubjek JM dan AK dapat memenuhi indikator dari aspek keluwesan. Hendriana & Soemarmo (2019) mengemukakan bahwa keluwesan merupakan kemampuan untuk memunculkan suatu ide-ide yang berbeda atau bervariasi untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil jawaban kedua subjek tersebut mampu memenuhi indikator keluwesan dari kemampuan berpikir kreatif matematis.

### 3. Indikator Kerincian

Berikut ini merupakan hasil jawaban yang dikerjakan oleh subjek JM dalam menjawab soal yaitu tentang menghitung umur Sinta, Arya, dan Caca, jika diketahui perbandingan umurnya yaitu 2:3:4.



The image shows a handwritten student solution for a math problem. At the top, there are fields for 'No.' and 'Date'. The problem is numbered '3' and involves a ratio of ages 2:3:4 for Sinta, Arya, and Caca, with a total age of 18. The student's solution is as follows:

	Sinta	arya	caca	a + b + c
Perbandingan	2	3	4	2+3+4 = 9
umur	?	?	?	18

Penyelesaian :

a) umur sinta =  $\frac{2}{9} \times 18 = 4$  tahun

b) umur arya =  $\frac{3}{9} \times 18 = 6$  tahun

c) umur caca =  $\frac{4}{9} \times 18 = 8$  tahun

Additional calculations shown in the student's work:

$$\frac{\text{umur sinta}}{\text{total umur}} = \frac{2}{2+3+4}$$

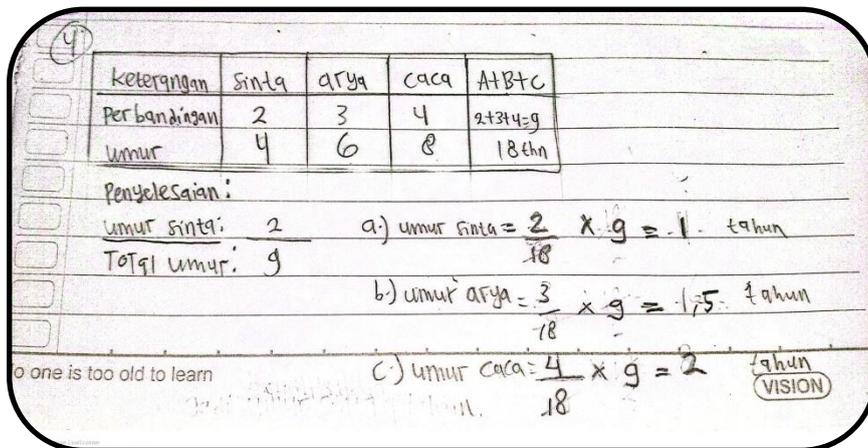
$$\frac{\text{umur sinta}}{18} = \frac{2}{9}$$

Gambar 5. Hasil Jawaban JM Indikator Kerincian  
 (Sumber: Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil jawaban subjek JM dapat diketahui bahwa subjek JM mampu menuliskan jawaban dengan runtut dan mampu memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan. Pada subjek JM dalam menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, dapat dilakukan menggunakan langkah pertama yaitu dengan membuat tabel terlebih dahulu, setelah itu baru mencari satu per satu umur dari ketiga anak tersebut, dengan cara perbandingan dari umur sinta yaitu 2 dikalikan sama jumlah umur ketiga anak tersebut 18 tahun, setelah itu dibagi 9 padat diperoleh hasil umur Sinta yaitu 4 tahun. Kemudian cara mencari umur Arya dan Caca juga sama seperti mencari umur Sinta, tetapi yang diubah yaitu perbandingan dari masing-masing umur Arya dan Caca. Dapat diperoleh jumlah umur Arya adalah 6 tahun dan umur Caca adalah 8 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek JM bisa menjelaskan dengan lancar, tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut, kemudian dalam menjawab soal ini, subjek JM tidak bertanya kepada gurunya tentang langkah/cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek langsung menjawabnya dengan kemampuannya sendiri, karena menurut subjek JM soal yang dikerjakannya tersebut mudah untuk dipahami.

Dibawah ini merupakan hasil jawaban subjek AK sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Jawaban AK Indikator Kerincian  
 (Sumber: Peneliti, 2023)

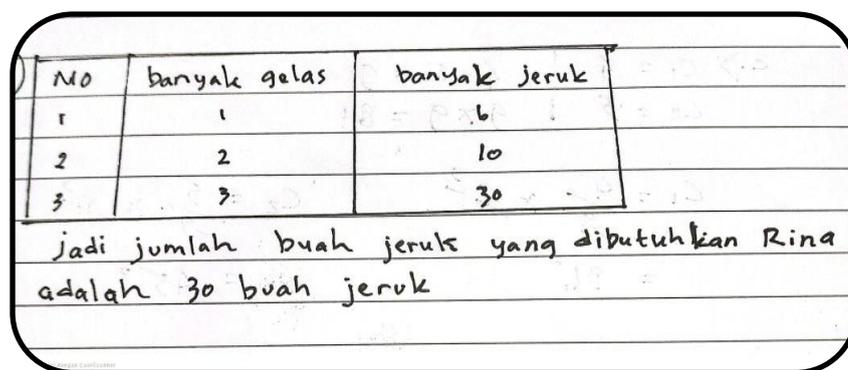
Berdasarkan hasil jawaban dari subjek AK didapatkan hasil bahwa subjek mampu memberikan sebuah jawaban yang baik, namun hasil yang diberikan tidak sesuai dengan permasalahan yang diperintahkan. Subjek AK masih kebingungan dalam mencari satu per satu umur dari ketiga anak tersebut, subjek juga belum menggunakan cara/ langkah yang rinci dan benar dalam mencari umur dari masing-masing anak tersebut. kemudian berdasarkan hasil dari wawancara subjek AK dapat diperoleh hasil bahwa masih belum paham mengenai soal cerita yang diberikan, menurutnya soal tersebut terlalu panjang, jadi soal yang diberikan susah untuk dipahami, subjek AK

masih kesulitan dalam mencari cara/langkah yang tepat. Dalam mengerjakan soal yang berbentuk cerita harus memiliki kemampuan dalam memahami isi dari soal cerita, dimana kemungkinan ketika siswa salah langkah dalam mengerjakan permasalahan dari awal dapat menyebabkan kesalahan juga dilangkah kedua dan seterusnya (Sagita et, al., (2023).

Berdasarkan hasil jawaban dan hasil wawancara pada subjek JM sudah mampu memenuhi aspek kerincian atau elaborasi, karena subjek JM dapat memunculkan sebuah ide untuk menyelesaikan masalah tersebut secara rinci dan benar. Elaborasi (*Elaboration*) merupakan suatu kemampuan dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah secara detail (Hidayah et, al., 2019). Selain itu subjek JM juga menuliskan jawabannya secara rinci dan diperoleh hasil jawaban yang sesuai. Sedangkan untuk subjek AK tidak memenuhi aspek kerincian/*elaborasi* karena subjek tidak bisa menggunakan ide untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara rinci/detail.

#### 4. Indikator Keaslian

Berikut ini disajikan hasil jawaban tentang menghitung jumlah buah jeruk yang dibutuhkan Rina untuk membuat tiga gelas jus jeruk.



No	banyak gelas	banyak jeruk
1	1	6
2	2	10
3	3	30

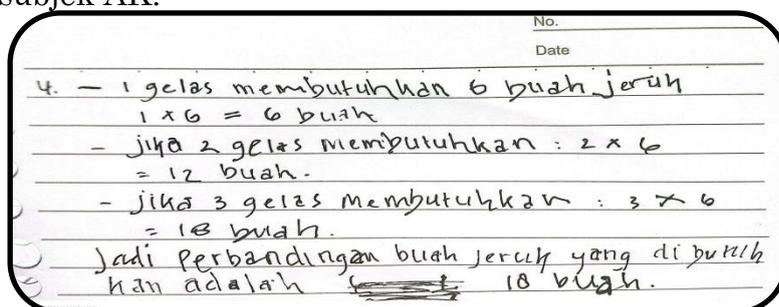
jadi jumlah buah jeruk yang dibutuhkan Rina adalah 30 buah jeruk

**Gambar 7. Hasil Jawaban Subjek JM Indikator Keaslian  
(Sumber Peneliti, 2023)**

Berdasarkan hasil jawaban subjek JM menunjukkan bahwa subjek tidak dapat menjawab permasalahan pada soal cerita yang diberikan oleh gurunya, subjek mengalami kesalahan saat menuliskan cara/ langkah yang tepat dalam menjawab soal tersebut, karena subjek JM masih kebingungan dalam memahami soal ceritanya, serta jawaban yang dituliskan juga tidak sesuai dengan jawaban yang bu guru berikan. Subjek JM tidak bisa menjawab dengan tepat sesuai dengan cara yang digunakan berdasarkan idenya sendiri.

Dari hasil wawancara subjek JM dapat diperoleh hasil bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Subjek berusaha mengerjakan dengan caranya sendiri, tetapi JM masih kesulitan dalam menjawab dengan cara/langkah yang tepat. Menurutnya soal cerita

yang diberikan tersebut terlalu panjang dan sulit dipahami. Soal cerita merupakan sebuah soal cerita yang termasuk ke dalam soal yang paling susah untuk dipahami (Setyaningrum, 2023). Subjek JM mengalami kesulitan pada saat menghitung buah jeruk yang diperlukan dalam membuat tiga gelas jus jeruk, subjek salah dalam mengalikan angkanya tersebut. Sejalan dengan pendapat dari Sarassanti & Mutazam (2019) menjelaskan bahwa aspek Keaslian (*Originality*) merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan pemikiran sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dari hasil jawaban serta hasil wawancara yang subjek JM belum memenuhi aspek keaslian dari kemampuan berpikir kreatif matematis. Dibawah ini merupakan hasil jawaban dari subjek AK.



**Gambar 8. Hasil Jawaban Subjek AK Indikator Keaslian (Sumber Peneliti, 2023)**

Pada subjek AK mampu memenuhi indikator keaslian. Subjek AK mampu menuliskan jawabannya dengan benar serta menggunakan cara nya sendiri untuk menyelesaikan persoalan penalaran tersebut. Subjek AK telah menuliskan jawabannya dengan detail, serta diperoleh hasil akhir yang benar. Dari hasil wawancara subjek AK tersebut, mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan runtut dan benar, sesuai dengan hasil jawaban yang subjek kerjakan. Dalam menyelesaikan soal nomor 4 ini subjek AK tidak mengalami kesulitan untuk mencari hasil akhir, Subjek juga bisa menuliskan langkah/cara dengan benar. Muthaharah (2019) menjelaskan bahwa keaslian merupakan kemampuan untuk melahirkan strategi baru, unik, berbeda berdasarkan idenya sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban pada subjek AK yang mampu menyelesaikan soal dengan langkah/ cara yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek AK mampu memenuhi aspek keaslian, karena mampu menggunakan ide atau cara yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada subjek JM yang dilakukan pada tanggal 6 April 2023 di SD 1 Pegunungan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika berlangsung subjek dapat dilihat sangat rajin ketika diminta untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya, selalu berpendapat dalam kegiatan berdiskusi kelompok, selalu aktif bertanya ketika subjek JM mengalami kesulitan saat mengerjakan, kemudian sering menjawab ketika gurunya memberikan sebuah pertanyaan tentang materi matematika, subjek JM juga sering menyampaikan hasil jawabannya secara lisan di depan kelas,

selain itu juga subjek JM biasanya menuliskan jawaban lebih dari satu cara (*kelancaran*). Sedangkan pada hasil observasi pada subjek AK diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran matematika berlangsung subjek selalu berpendapat dalam diskusi kelompok, biasanya selalu bertanya ketika subjek AK mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika, subjek AK terkadang menyampaikan hasil jawabannya secara lisan di depan kelas, selain itu ketika diberikan sebuah soal tentang memberikan beberapa cara/langkah dalam mengerjakan pecahan, subjek AK dapat memberikan jawabannya dengan tepat. Tetapi subjek AK terkenal dengan sikap yang pendiam dan pemalu, menjadikan subjek ketika diberikan sebuah pertanyaan oleh gurunya kadang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena subjek kurang menguasai materi yang sedang dijelaskan oleh gurunya. Paham tentang suatu materi merupakan cara yang harus dilewati siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah guru harus bisa menyampaikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima siswa dengan baik. Hal tersebut sependapat dengan Risanatul & Junaidi (2022) yang menyatakan bahwa jika materi yang dipilih belum tepat sesuai dengan kemampuan siswa, maka akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran, hal tersebut dapat menimbulkan masalah baru yaitu siswa menjadi tidak aktif karena tidak menguasai materi pembelajaran maupun menjawab suatu pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V SD 1 Peganjaran dapat diketahui melalui indikator kelancaran, keluwesan, kerincian, dan keaslian. Hal tersebut dapat diperoleh hasil bahwa subjek JM dan AK mampu memenuhi tiga indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan berpikir kreatif matematis pada dua siswa kelas V di SD 1 Peganjaran dapat disimpulkan bahwa terdapat dua siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis mampu mencapai tiga indikator. Subjek JM telah mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kerincian (*Elaboration*). Sedangkan untuk subjek AK juga mampu memenuhi tiga indikator yang berbeda, yaitu terdapat indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*Originality*).

### **E. Daftar pustaka**

- Aini, F., Hilyana, F., & Wanabuliandari, S. (2022). Implementasi Model Auditory Intellectually Repetition Berbantuan Media Geoboard Batik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8 (2), 3344-3354.
- Amaliyah, A., Fitroh, A., Fadilah, D., Amanda, N., & Qodrawati, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Sekolah Dasar Karang Tengah 6. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1 (9), 75-80.
- Ermawati, D., & Amalia, N. (2023). THE EFFECT OF MAT JOYO APPLICATION ON STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9 (1), 12-22.
- Ermawati, D., Riswari, L., & Wijayanti, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi MAT JOYO (Mathematics Joyful Education) Bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11 (3), 510-514.
- Hendriana, H., & Soemarmo, H. (2019). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayah, C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis. *Jurnal Education*, 7 (4), 1368-1377.
- Irbah, D. A., Kusumaningsih, W., & Sutrisno. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan*, 3 (1), 1-13.
- Lailani, R., & Nur, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV Pada Materi SPLTV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1), 45-48.
- Maliyah, A., Fitroh, A., Fadilah, D., Amanda, N., & Qodrawati, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Sekolah Dasar Karang Tengah 6. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1 (9), 75-80.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, I., amaliyah, A., & Rini, C. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas IV MI Al-Kamil Kota Tangerang. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan diri*, 6 (1), 1-5.
- Putra, D., Akhdiyati, M., Setiany, P., & Andiarani, M. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Siswa SD di Cimahi. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10 (1), 47-53.
- Putri, A., Hilyana, F., & Fardani, M. (2023). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

- Kritis Siswa Kelas V SD 1 Kandangmas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 2548-6950.
- Rasnawati, A., Rahmawati, R., Akbar, P., & Putra, D. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 1-14.
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sagita, K., Ermawati, D., & Riswari, A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9 (2), 431-439.
- Sarassanti, Y., & Mutazam. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2), 2252 - 8156.
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 1-10.
- Siswono, T. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawati, S., Pujiastuti, H., & Sukirwan. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 1-14.
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Budi Utama.